

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU MALADAPTIF SISWA DI SMP N 3 KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN

Prima Khairunisa*, Elis Hartati**

- 1) Mahasiswa Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro (email : primakha@yahoo.co.id)
- 2) Dosen Pengajar Departemen Keperawatan Jiwa dan Komunitas Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro (elis.hartati@gmail.com)

ABSTRAK

Perilaku maladaptif remaja adalah ketidakmampuan remaja dalam menyesuaikan diri terhadap aturan yang berlaku di lingkungan sosial. Perilaku maladaptif pada remaja yang juga merupakan siswa ditunjukkan dengan pelanggaran tata tertib sekolah. Faktor yang mempengaruhi perilaku remaja yaitu perhatian, kasih sayang, empati dan simpati. Studi pendahuluan pada 10 siswa menunjukkan bahwa 7 diantaranya pernah melanggar tata tertib kategori ringan seperti mencontek dan terlambat ke Sekolah, sedangkan 3 siswa lain melanggar tata tertib kategori berat seperti merokok di Sekolah dan membolos lebih dari 5 kali. Hasil wawancara dengan guru bidang kurikulum menyebutkan bahwa orangtua dan keluarga bisa menjadi salah satu penyebab utama perilaku maladaptif remaja karena orangtua yang mayoritas berpendidikan rendah kurang peduli pada perilaku siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga emosional dengan perilaku maladaptif. Desain yang digunakan adalah desain deksriptif korelatif dengan metode *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 135 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 64% siswa mendapatkan dukungan keluarga cukup dan 62,2% siswa memiliki perilaku maladaptif sedang. Hasil uji statistik *Spearman Rank* dengan nilai *alpha* 0,005 diperoleh *p value* : 0,000 dan koefisien korelasi -0,528. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku maladaptif, dengan arah hubungan terbalik, yaitu semakin baik dukungan keluarga maka akan semakin ringan perilaku maladaptif yang ditunjukkan siswa. Hasil tersebut diharapkan dapat menjadi acuan bagi Sekolah untuk melibatkan keluarga dalam mendidik siswa agar dapat membentuk siswa dengan kepribadian baik dan berperilaku baik ataupun adaptif terhadap aturan.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Dukungan Keluarga Emosional, Perilaku Maladaptif

ABSTRACT

Maladaptive behaviour is inability of adaption to the rules in each social environment. Students maladaptive behaviour showed by ban the School's Rules. Maladaptive behavior caused by lack of family support in attention, empathy and sympathy. Preliminary study in 10 students showed that 7 of them ever banned School's Rules such as cheating and coming late to the School. Otherwise, 3 of them ever banned School's Rules such as smoking in the School and did not come to the School more than 5 times. The teacher said that the causes of students maladaptive behaviour were lack of parent's attention, empathy and sympathetic. Because most of parents were low education, and they did not care about students behaviour. The purpose of this study was to know the relationships between emotional family support with students maladaptive behaviour. The design was correlative descriptive with cross sectional method. The sample were 135 students. The result of this research showed 80% respondent got adequate emotional family support and 62,2% students performed quite maladaptive behaviour. The result of Spearman statistic test showed p value 0,000, with correlation coefficient -0,279. The conclusion was there was a relationships between emotional maladaptive behaviour and students maladaptive behavior with negative correlation. These result, are expected to be a reference for the School to involved the family in behavior education for the students. It is will create a better personality and better behavior of the students.

Keywords : Family Support, Emotional Family Support, Maladaptive Behaviour

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Lingkungan sosial seorang remaja akan berkembang, dari yang semula hanya di lingkungan rumah, berkembang menjadi lingkungan sekolah. Di masing-masing lingkungan sosial tersebut, remaja terikat pada suatu aturan yang berlaku, termasuk Sekolah (Perry, 2005). Namun, remaja memiliki kecenderungan merusak aturan yang berlaku dan berkeinginan melanggar aturan tersebut. Perilaku tersebut disebut perilaku maladaptif (Hastomo dan Rumini, 2008).

Perilaku maladaptif pada remaja yang juga seorang siswa ditunjukkan dengan pelanggaran tata tertib sekolah. Beberapa data pelanggaran tata tertib sekolah di Indonesia cukup tinggi. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, di Indonesia tercatat perokok usia pelajar mencapai 43,3% pada tahun 2013 (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Data tawuran pelajar di Indonesia terdapat 128 kasus di tahun 2012. Pada tahun 2012, penyalahgunaan narkoba 50-60% oknumnya adalah pelajar (Kuwado, 2015). Perilaku merokok pada pelajar SMP di Jawa Tengah, tercatat mencapai 43,3% (Suratno, 2015). Data tawuran pelajar pada tahun 2013 mencapai 225 kasus dengan 20 pelajar meninggal akibat tawuran. Kedua contoh tersebut menunjukkan bahwa angka pelanggaran tata tertib pelajar remaja di Jawa Tengah cukup tinggi. Sedangkan di Kabupaten Pekalongan, angka pelanggaran tata tertib ditunjukkan dengan perilaku merokok pelajar tercatat 33,5% (Sujono, 2015). Pelanggaran tata tertib lain seperti berkelahi, membolos minum-minuman keras dan mencuri juga mengalami peningkatan di tahun 2006 hingga 2011 sebanyak 30% dari tahun sebelumnya (Udin, 2015).

Perilaku maladaptif salah satunya dipengaruhi oleh keluarga. Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang pertama kali dan paling sering ditemui remaja memiliki peran pembentukan perilaku remaja. Dukungan keluarga emosional, merupakan dukungan berupa perhatian, kasih sayang, empati dan simpati

yang diberikan keluarga kepada remaja. Dukungan keluarga emosional berdampak pada motivasi anggota keluarga, perilaku anggota keluarga dan peningkatan pengetahuan anggota keluarga.

Studi pendahuluan dengan metode wawancara pada 10 siswa menunjukkan bahwa 7 diantaranya pernah melanggar tata tertib kategori ringan seperti tidak mengerjakan PR dan membolos, sedangkan 3 siswa lain melanggar tata tertib kategori berat seperti merokok di Sekolah, membolos lebih dari 7 kali. Dari data Sekolah diperoleh bahwa sebagian besar orangtua siswa bekerja sebagai buruh atau karyawan pabrik dengan jam kerja tidak menentu dan tingkat pendidikan rendah. Hasil wawancara dengan guru bidang kurikulum menyebutkan bahwa orangtua dan keluarga bisa menjadi salah satu penyebab utama perilaku maladaptif remaja karena orangtua berpendidikan rendah kurang peduli terhadap perilaku remaja.

METODE

Penelitian menggunakan metode deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan kelas VIII SMP N 3 Kedungwuni. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proportionate stratified random sampling* (Setiadi, 2005). Sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan kesediaan responden, kehadiran responden pada saat penelitian dan mendapatkan persetujuan orangtua responden. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 3 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari data identitas responden, kuesioner tentang dukungan keluarga sebanyak 10 item dan kuesioner tentang perilaku maladaptif sebanyak 20 item. Instrumen penelitian yang digunakan merupakan instrumen yang dibuat sendiri oleh peneliti mengacu pada teori dukungan keluarga dan perilaku maladaptif. Uji validitas kuesioner dukungan keluarga emosional dinyatakan valid 0,371-0,711 dan kuesioner perilaku maladaptif dinyatakan valid 0,615-0,866. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis

bivariat. Uji analisis bivariat menggunakan uji *Spearman Rank* dengan hasil p value 0,000 ($<0,05$) dengan koefisien korelasi - 0,297 sehingga terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku maladaptif dengan tingkat korelasi lemah.

HASIL

a. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMP N 3 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan (n=135)

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
12 tahun	46	34,1
13 tahun	62	45,9
14 tahun	26	19,3
15 tahun	1	7
Jenis Kelamin		
Perempuan	79	56,3
Laki- laki	59	43,7

b. Analisa Univariat

1. Dukungan Keluarga

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Emosional Responden di SMP N 3 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan (n=135)

Dukungan Keluarga Emosional		
Kurang		
Cukup	21	7,4
Baik	72	80
	42	2,6

2. Perilaku Maladaptif

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perilaku Maladaptif Responden di SMP N 3 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan (n=135)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ringan	25	18,5
Sedang	84	62,2
Berat	26	19,3
Total	135	100

c. Analisa Bivariat

Dukungan Keluarga Emosional	Perilaku Maladaptif						Total
	Ringan		Sedang		Berat		
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	0	0	4	40	6	60	10
Cukup	20	18,2	67	62	21	19,4	108
Baik	5	29,4	12	70,6	0	0	17
Total	25	47,6	83	172,6	27	79,4	135

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga yang diberikan meliputi dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental dan dukungan penilaian (Friedman, 2008). Dukungan keluarga emosional berupa perhatian, kasih sayang dan empati kepada anggota keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 80% responden mendapatkan dukungan keluarga emosional kategori cukup. Hal ini didukung dengan setiap item dukungan keluarga emosional yang menunjukkan 50,4% responden mendapatkan perhatian yang cukup, 64% mendapatkan simpati dan empati yang cukup dan 50% responden mendapat kasih sayang yang cukup.

Dukungan emosional berpengaruh pada motivasi anggota keluarga dan pembentukan perilaku (Khulaifah, dkk, 2010). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan siswa dengan dukungan keluarga baik tidak menunjukkan perilaku maladaptif berat. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian mengenai hubungan antara dukungan keluarga emosional dengan perilaku miras pada remaja, yang menunjukkan hasil bahwa 79,4% remaja dengan dukungan emosional kurang pernah mengonsumsi miras.

Perilaku Maladaptif

Hasil penelitian, dapat diketahui bahwa responden menunjukkan perilaku maladaptif sedang, yaitu sebanyak 84 (62,2%) responden. Hal-hal yang menyebabkan perilaku maladaptif pada remaja salah satunya adalah faktor eksternal individu yang berasal dari keluarga. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa dukungan keluarga (31,6%) berpengaruh pada penyesuaian diri

remaja(Widyaningsih dan Widyarini, 2009).

Faktor internal yang mempengaruhi adalah sikap dan kepribadian, dimana dua hal tersebut dapat dipengaruhi oleh usia dan jenis kelamin seseorang. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa usia responden berada pada usia remaja awal (45,9%) memiliki perilaku maladaptif kategori sedang. Hal ini sejalan dengan teori bahwa remaja mengalami perubahan psikologis dan sosial yang menimbulkan remaja cenderung bersikap destruktif. Perbedaan jenis kelamin juga mempengaruhi perilaku maladaptif pada remaja. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa 56,3% responden berjenis kelamin perempuan dan 43,7% responden berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan penelitian lain mengenai karakter dan jenis kelamin yang mempengaruhi perilaku prososial remaja, menyebutkan bahwa mahasiswa perempuan memiliki perilaku prososial yang lebih tinggi.

Faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dan teman sebaya mempengaruhi pembentukan perilaku pada remaja. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian tentang pengaruh teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa. Perilaku teman sebaya peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik memiliki pengaruh perilaku teman sebaya yang cukup baik dengan presentase 81,7% dan motivasi belajar peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar tinggi dengan presentase 63,3% (Susana, 2013).

Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Perilaku Maladaptif

Dukungan keluarga secara emosional, instrumental, informasi dan penilaian berpengaruh terhadap pertumbuhan atau transisi dari remaja menuju dewasa. Keluarga sebagai unit lingkungan sosial terkecil yang ditemui individu dalam kehidupan, memiliki kewajiban untuk memberikan dukungan bagi anggota keluarga. Dampak-dampak yang muncul apabila remaja tidak mendapatkan dukungan keluarga adalah kenakalan remaja dan munculnya beberapa

perilaku menyimpang (Morgan,dkk, 2009). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa dukungan keluarga (31,6%) berpengaruh pada penyesuaian diri remaja (Widyaningsih dan Widyarini, 2014). Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian tentang hubungan antara pendidikan di Sekolah dan perhatian keluarga pada perilaku remaja, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan di Sekolah dan perhatian pendidikan yang ditanamkan keluarga pada remaja terhadap perilaku remaja (Agabrian, 2007).

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rank* diperoleh nilai $p\ value = 0,000 (< 0,05)$. Sedangkan, nilai koefisien korelasi pada uji *Spearman Rank* menunjukkan hasil $-0,279$, yang berarti bahwa tingkat korelasi variabel dukungan keluarga dan perilaku maladaptif berada pada korelasi lemah. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa responden dengan dukungan keluarga emosional yang baik tidak menunjukkan perilaku maladaptif berat dan 60% responden dengan dukungan keluarga emosional kurang menunjukkan perilaku maladaptif berat.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian tentang hubungan dukungan keluarga emosional dengan perilaku konsumsi miras remaja, menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka perilaku miras dikalangan remaja akan semakin ringan, begitu pula sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga emosional semakin tinggi pula perilaku konsumsi miras dikalangan remaja (Damayanti,dkk, 2013). Penelitian mengenai hubungan antara kepedulian keluarga dengan perilaku sosial remaja juga menunjukkan bahwa, tingkat kepedulian keluarga yang baik akan menunjukkan perilaku sosial yang tinggi (Sugiyanti, 2012).

Interpretasi tabulasi silang menunjukkan 19,4% responden dengan dukungan keluarga emosional yang cukup namun menunjukkan perilaku maladaptif berat. Hal ini dapat terjadi karena perilaku maladaptif tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan keluarga emosional saja, tetapi

juga akan dipengaruhi oleh unsur dukungan keluarga lain seperti dukungan keluarga informasi, instrumental dan penilaian (Lukman, 2008). Selain itu, faktor individu dan faktor lingkungan teman sebaya dianggap sebagai faktor pendukung perilaku maladaptif. Individu dengan kepribadian kurang baik yang ditunjukkan dengan sikap tidak percaya diri dan melalaikan tanggung jawab akan cenderung berperilaku maladaptif, walaupun mendapatkan dukungan keluarga emosional yang cukup. Demikian pula dengan lingkungan teman sebaya yang buruk akan memicu munculnya perilaku maladaptif pada remaja.

Penelitian yang mendukung adalah penelitian mengenai motivasi remaja menyalahgunakan narkoba yang menunjukkan bahwa 32% motivasi remaja menyalahgunakan narkoba adalah ikut-ikutan teman (Siregar, 2004). Penelitian lain menunjukkan bahwa remaja dengan teman sebaya atau teman dekat 2-4 orang yang merokok tinggi, memiliki kemungkinan merokok sebesar 67,13%, sedangkan remaja yang tidak memiliki teman dekat atau teman sebaya yang merokok memiliki kemungkinan merokok sebesar 32,7% (Budisetyani dan Sanjiwani, 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Responden yang berada pada usia remaja awal (45,9%) memiliki kecenderungan bersikap destruktif dan tidak mampu menyesuaikan diri terhadap aturan. Hal tersebut disebabkan karena keinginan remaja terhalang oleh adanya suatu aturan. Dukungan keluarga yang diperoleh berada pada kategori cukup (64%) dan memiliki perilaku maladaptif kategori sedang (62,2%). Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku maladaptif dengan korelasi cukup kuat.

Bagi siswa diharapkan melakukan kegiatan yang positif dan dapat memilih lingkungan pergaulan yang baik, sehingga siswa dapat memiliki kepribadian dan sikap yang baik dan terhindar dari perilaku maladaptif. Bagi orangtua siswa diharapkan dapat meningkatkan dukungan keluarga

kepada siswa secara emosional, informasi, instrumental dan penilaian, agar siswa dapat berperilaku adaptif. Bagi Sekolah, diharapkan dapat bekerja sama dengan orangtua dalam mendidik perilaku siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan konseling terkait hasil belajar penilaian perilaku siswa kepada orangtua saat pengambilan rapor. Bagi peneliti selanjutnya, dapat meneliti faktor-faktor lain yang menyebabkan perilaku maladaptif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh keluarga besar SMP N 3 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, dosen pembimbing, dosen penguji dan rekan-rekan yang telah membantu penelitian baik secara tenaga maupun moril.

DAFTAR PUSTAKA

- Agabrian, Mircea. 2007. Relationships between School and Family Education : The Adolescent Perspective. *Socialforschung Forum*. Vol 8 (1).
- Budhisetyani and Sanjiwani. 2014. Pola Asuh Permisif dan Perilaku Merokok pada Remaja Laki- Laki di SMA 1 Semarang. *Udayana Psychology Journal*, Vol. 1(2), hal. 344-352.
- Damayanti,dkk. 2013. Studi tentang Perilaku Membolos pada Siswa SMA Swasta di Surabaya. *BK UNESA Journal* 3(1). 454-461.
- Friedman, Bowden, Jones. 2008. Keperawatan Keluarga, Teori dan Praktik. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Habsari, Sri. 2005 Bimbingan dan Konseling SMA. Jakarta : PT Grasindo.
- Hastomo dan Rumini. 2008. Sociodrama sebagai Metode Membimbing. Publikasi Inotek Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Menkes Luncurkan Iklan Layanan Masyarakat (ILM) Korban Rokok.[Online]. 2014 (diakses pada 11 April 2015). <http://depkes.ri.go.id/menkes/lu>

- [neurkan/iklan/layanannya/masyarakat/korban/rokok/html](#).
- Khulaifah,dkk. 2010. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan *Activity Daily Living* di Dusun Sembayat Timur Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Program Studi Pendidikan Ners. Universitas Airlangga Surabaya.
- Kuwado, Fabian Januarius. 82 Pelajar Tewas Sia- Sia karena Tawuran. [Online]. 2012. (diakses pada 11 April 2015). <http://republika.co.id>.
- Lukman, Hakim. Seri Pengembangan Pribadi Remaja. Solo : Era Intermedia, 2007
- Morgan, dkk. 2010. Introduction to Psychology 7th Edition. Austin : Library of Congress Cataloging.
- Perry, Potter. 2005. Fundamental Keperawatan . Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Rahmi, Eka Vera. 2011. Pengaruh Dukungan Orangtua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Musik pada Remaja. Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Renata, Sarah. Perilaku Prosocial pada Mahasiswa Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Tipe Kepribadian. Tesis. Unika Soegijapranata. 2012.
- Samiasih dan Putra. 2010 Dukungan Keluarga dengan Perilaku Miras Remaja Desa Sambirejo, Kecamatan Plupuh , Kabupaten Sragen. *Jurnal Keperawatan*. 3 (2). 51-55.
- Setiadi. Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta : PT Graha Ilmu, 2007.
- Siregar. 2004. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkotika pada Remaja. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Pemberdayaan Komunitas*. Vol 3. 2.
- Sugiyanti. 2012. Hubungan antara Kepedulian Keluarga terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Remaja pada Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Krandon Lor, Kecamatan Suruh, Semarang. Skripsi. Pendidikan Agama Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- Sujono,Edi. Miras Merenggut Kebahagiaan Masa Muda. 2013. (diakses pada 11 April 2015). <http://tribunnews.com/MirasMerenggutKebahagiaanMasaMuda.html>.
- Suratno. Pelajar Merokok di Jawa Tengah Tinggi. [Online]. 2012. (diakses pada 11 April 2015). <http://merdeka.news.com/PelajarMerokokdiJawaTengahTinggi.html>.
- Susana, Novi. 2013. Pengaruh Perilaku Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP N 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Skripsi. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Udin, Muhammad. Pelajar Perokok di Pekalongan, Tetrynggi di Jateng. Online. 2012. (diakses pada 11 April 2015). <http://tribunnews.jateng.com>.
- Widayaningsih dan Widyarini. 2009. Dukungan Orangtua dan Penyesuaian Diri Remaja Mantan Pengguna Narkoba. *Jurnal Psikologi Indonesia* 3 (1). 10-15